

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh seseorang dalam kehidupannya. Mahasiswa merupakan peserta didik yang belajar diperguruan tinggi yang diharapkan dapat memperbaiki masa depan bangsa sehingga banyak mahasiswa yang ingin mendapatkan pendidikan dengan fasilitas yang terbaik. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat asli yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

Mahasiswa dalam peraturan pemerintah RI No. 30 tahun 1990 adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Dalam menempuh pendidikan diharapkan perguruan tinggi yang baik mampu memberikan pengalaman terbaik bagi mahasiswa sehingga membuat mahasiswanya merasa sejahtera secara fisik maupun psikologis karena kesejahteraan mahasiswa mempengaruhi hampir seluruh aspek bagi optimalisasi fungsi mahasiswa di kampus.

Mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembang yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pemantapan pendirian hidup. Pada masa ini lah biasanya mahasiswa berusaha mencari kebahagiaan dan tujuan kehidupannya.

Mahasiswa memiliki kebahagiaan yang berbeda-beda yang mana juga dapat berubah sejalan waktu. Salah satu pertanda bahwa kebahagiaan yang sedang diupayakan oleh seseorang itu riil adalah kebahagiaan yang dicarinya itu merupakan tujuan akhir. Artinya, tidak ada lagi tujuan lain yang hendak diupayakan setelah mencapai kebahagiaan itu. Kebahagiaan merupakan salah satu konstruk ukur dalam bidang psikologi. Berkembangnya bidang kajian *positive psychology* di era *milenium* baru, mendorong munculnya berbagai macam publikasi penelitian psikologi yang bertemakan kebahagiaan.

Menurut Seligman (dalam Ardani dan Istiqomah, 2020) kebahagiaan merupakan konsep yang mengacu pada emosi positif yang dirasakan individu serta aktivitas-aktivitas positif yang disukai oleh individu. Seligman (dalam Ardani dan Istiqomah, 2020) mengklasifikasikan emosi positif menjadi tiga kategori yaitu berhubungan dengan masa lalu, sekarang, dan masa depan. Emosi positif terkait masa depan mencakup optimis, harapan, keyakinan, dan kepercayaan. Emosi positif terkait masa lalu mencakup kepuasan, pemenuhan, kebanggaan dan kesenangan. Pada kontras yang lebih tinggi kesenangan berasal dari kegiatan yang lebih kompleks dan mencakup perasaan seperti kebahagiaan.

Seligman (dalam Sarmadi, 2018) memberikan gambaran individu yang mendapatkan kebahagiaan yang autentik (sejati), yaitu individu telah dapat mengidentifikasi dan mengolah atau melatih kekuatan dasar yang terdiri atas kekuatan dan keutamaan yang dimilikinya dan menggunakannya pada kehidupan sehari-hari, baik dalam pekerjaan, cinta, permainan, dan pengasuhan.

A Carr (dalam Sarmadi, 2018) mendefinisikan kebahagiaan sebagai kondisi psikologis yang positif, yang ditandai oleh tingginya kepuasan terhadap masa lalu, tingginya tingkat emosi positif, dan rendahnya tingkat emosi negatif. Jadi kebahagiaan adalah istilah umum yang menunjukkan kenikmatan atau kepuasan yang menyenangkan dalam kesejahteraan, keamanan, atau pemenuhan keinginan. Kebahagiaan adalah pencapaian cita-cita dan keberhasilan atas apa yang diinginkan juga merupakan tujuan utama dalam kehidupan manusia. Kebahagiaan menurut *American Psychological Association* (APA), merupakan bentuk emosi gembira, senang, kepuasan, dan kesejahteraan. Selain itu menurut Veenhoven (dalam Sari, 2020), kebahagiaan didefinisikan dari sejauh mana seseorang mengevaluasi kualitas keseluruhan hidupnya secara positif.

Seligmen (dalam Arif, 2016) mengatakan bahwa faktor - faktor yang dapat mempengaruhi Kebahagiaan ada tiga faktor, yaitu faktor bawaan (*S-Set Range*), situasi lingkungan (*C- Circumstances*), dan faktor-faktor yang bersangkutan pada pilihan-pilihan dari pribadi yang bersangkutan, yaitu faktor-faktor yang dapat dikendalikan oleh dirinya sendiri (*V- Voluntary Activities*). Faktor bawaan (S), yaitu sebagaimana banyak kecenderungan tubuh seseorang untuk menjadi sehat atau sakit, baik itu sakit fisik atau sakit mental yang sebagian ditentukan oleh genetik. Banyak sifat yang membentuk kepribadian seseorang juga ditentukan secara genetik. Faktor situasi lingkungan (C), kebahagiaan dipengaruhi oleh situasi kehidupan, sementara situasi kehidupan senantiasa berubah. Terhadap perubahan-perubahan situasi kehidupan ini pribadi mesti berusaha menyesuaikan diri. Diantara nya ada beberapa faktor yang berasal dari lingkungan sosial, yaitu : bergaji besar, manikah, berusia

muda, kesehatan, kehidupan sosial, emosi negatif, berpendidikan baik serta dukungan sosial.

Seligman (dalam Dewantara, 2012) mengatakan bahwa faktor-faktor kebahagiaan itu meliputi uang, status pernikahan, kehidupan sosial, usia, kesehatan, emosi negatif, pendidikan, jenis kelamin, dan agama. Dari faktor tersebut kehidupan sosial dapat dikaitkan dengan dukungan sosial, karena kehidupan sosial meliputi interaksi antara individu satu dengan individu lainnya dan denganya terjadi komunikasi yang kemudian berkembang menjadi saling membutuhkan sesama yang dapat menimbulkan suatu kebahagiaan atas dukungan dari lingkungan sosial.

Menurut Sarafino dan Smith (2017) Menurut Sarafino dan Smith (2017) dukungan sosial merupakan sebagai kenyamanan, perhatian, ataupun bantuan yang diterima individu dari orang lain, dimana orang lain disini bisa berarti individu secara perseorangan ataupun kelompok. Menurut Corsini (dalam Danty, 2016) dukungan sosial ini berkenaan dengan keuntungan yang didapat oleh seseorang individu dalam hubungan dengan orang lain dia akan mampu mengelola dan meningkatkan kemampuannya dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang dihadapi.

Menurut Taylor (Dalam Yeny, 2016) dukungan sosial adalah pemberian informasi dan perhatian dari orang yang dicintai. Teman dan keluarga dapat memberikan dukungan informasi ketika individu mengalami stress dengan memberikan strategi koping dalam menyelesaikan masalah selain itu juga dapat memberikan dukungan emosional seperti memberikan perhatian sehingga individu merasa berharga dan merasa dicintai. Menurut Cohen & Hoberman, dukungan sosial mengacu pada berbagai sumber daya yang disediakan oleh hubungan antar pribadi

seseorang. Dukungan sosial memiliki efek yang positif pada kesehatan, yang mungkin terlihat bahkan ketika tidak berada dibawah tekanan yang besar (dalam Yeny, 2016)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 25 November 2022, dengan 10 orang mahasiswa ditemukan bahwa ada Mahasiswa yang merasa tidak bahagia karena merasa cemas ketika memikirkan tentang masa depan, Mahasiswa mengatakan tidak memiliki skil dalam dirinya untuk masa depannya nanti. Ketika ada tugas dari Dosen Mahasiswa malas dan merasa terbebani akan tugas-tugas yang diberikan. Mahasiswa merasa sulit untuk mengungkapkan perasannya sendiri kepada orang disekitarnya seperti ketika mahasiswa merasa sedih atau marah kepada teman mahasiswa hanya memendamnya dan ketika Mahasiswa dalam suasana hati yang buruk, selalu melampiaskannya kepada orang yang berada didekatnya. Mahasiswa juga mengatakan ketika ada masalah merasa sedih karena sulit untuk menyelesaikan suatu masalah itu sendirian, karena perasaan ini Mahasiswa merasa butuh bantuan dari orang lain agar rasa sedihnya berkurang. Ditemukan bahwa ketika Mahasiswa memiliki masalah di kampus ataupun masalah pribadi orang disekitarnya tidak peduli dengan masalahnya dan tidak memberikannya bantuan. Mahasiswa mengatakan bahwa keluarganya tidak memenuhi kebutuhannya untuk perkuliahan. Ketika Mahasiswa kesulitan dalam menyelesaikan perkuliahan teman-temannya tidak memberikannya bantuan dan sering merasa tidak dianggap oleh teman-temannya dikampus.

Salah satu yang membuat mahasiswa tidak bahagia adalah dukungan sosial. Mahasiswa mengatakan bahwa ketika dikampus mendapatkan masalah orang

disekitarnya tidak memberikannya bantuan seperti ada kendala dalam mengerjakan tugas uji coba pratikum teman-teman tidak membantunya. Ketika mahasiswa mendapatkan kendala keuangan untuk urusan perkuliahan, keluarganya tidak memberikan bantuan materi karena mahasiswa mendapatkan bantuan bidikmisi dan keluarganya tidak memenuhi kebutuhan perkuliahannya seperti orang tua tidak mencarikannya tempat tinggal yang nyaman dan membelikan pakaian yang nyaman untuk ke kampus, dan saat mahasiswa melakukan kesalahan orang disekitarnya tidak memberikannya nasehat ataupun saran untuk dirinya seperti ketika mahasiswa tidak masuk kelas dan tidak mengerjakan tugas tidak ada yang menegurnya. Dalam kelompok pertemanan mahasiswa merasa tidak diterima baik dalam kelompok oleh teman-temannya seperti ketika ada tugas belajar kelompok teman-temannya tidak mengajaknya untuk bergabung.

Penelitian tentang Dukungan sosial dengan kebahagiaan pernah dilakukan oleh Jessica Harijanto dan Jenny Lukito Setiawan pada tahun 2017 yang berjudul “Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kebahagiaan Pada Mahasiswa Perantau Di Surabaya”. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara dukungan sosial dan kebahagiaan pada mahasiswa perantau di Universitas X Surabaya. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nur Safitri pada tahun 2021 yang berjudul “Hubungan Dukungan Sosial Orangtua Dengan Kebahagiaan Pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry yang Menjalani Perkuliahan Daring Dimasa Pandemi 2019”. Dari hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dengan kebahagiaan pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin

tinggi kebahagiaan pada mahasiswa UIN Ar-raniry yang menjalani perkuliahan daring dimasa Pandemi Covid-19.

Penelitian lain dilakukan oleh Atrof Adriansyah pada tahun 2014 yang berjudul “ Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kebahagiaan Pada Mahasiswa”. Dari hasil penelitian menunjukkan hubungan yang positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan kebahagiaan. Semakin tinggi dukungan sosial yang diterima individu, maka semakin kuat kebahagiaan yang dirasakan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Tania Melisa pada tahun 2020 yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kebahagiaan pada Mahasiswa Rantai di Universitas Islam Riau”. Dari hasil penelitian menunjukkan hubungan antara dukungan sosial dengan kebahagiaan pada mahasiswa di Universitas Islam Riau. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Nyak banaceh pada tahun 2021 yang berjudul “ Hubungan Anatra Dukungan Sosial Keluarga dengan Kebahagiaan Maahasiswa yang sedang mengerjakan Skripsi”. Dari hasil penelitian menunjukkan hubungan yang positif antara dukungan sosial keluarga dengan kebahagiaan. Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu terletak pada tempat penelitian, sampel penelitian, dan tahun dilakukannya penelitian.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kebahagiaan Pada Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Angkatan 2019 Universitas Negeri Padang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka sebagai rumusan masalah yaitu apakah ada hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kebahagiaan pada Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Angkatan 2019 Universitas Negeri Padang.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kebahagiaan pada Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Angkatan 2019 Universitas Negeri Padang.

D. Manfaat Penelitian

Berikut akan penulis jelaskan manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian tentang hubungan Dukungan Sosial Dengan Kebahagiaan Pada Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Angkatan 2019 Universitas Negeri Padang, diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangan yang positif bagi perkembangan ilmu Psikologi khususnya pada bidang Psikologi Sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Subjek Penelitian

Bagi subjek penelitian diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang baik tentang hubungan dukungan sosial dengan kebahagiaan.

b. Bagi Kepala Departemen Teknik Sipil Universitas Negeri Padang.

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai bahan informasi mengenai hubungan antara dukungan sosial dengan kebahagiaan pada Mahasiswa yang ada dilingkungan kampus.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dasar dan sumber ilmu yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan.